

Analisis Kebutuhan Kemampuan Literasi dan Numerasi Guru Sekolah Dasar

Tanti Febrianty*, Anna Cesaria, Zulkifli

Magister Pendidikan Guru Vokasi, Universitas PGRI Sumatera Barat, Kota Padang, Indonesia

*Corresponding Author: tantifebrianty014@gmail.com

Dikirim: 20-02-2025; Direvisi: 13-04-2025; Diterima: 15-04-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi dan numerasi guru sekolah dasar serta tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan keterampilan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara dengan guru di berbagai daerah, ditemukan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman dasar yang baik dalam literasi dan numerasi, namun kesulitan dalam mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan interaktif. Guru di daerah perkotaan menunjukkan kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru di daerah pedesaan, yang sering menghadapi keterbatasan akses terhadap pelatihan dan sumber daya pendidikan. Selain itu, banyak guru mengungkapkan kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran karena terbatasnya fasilitas dan koneksi internet. Metode penelitian Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis kemampuan literasi dan numerasi guru sekolah dasar serta tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan keterampilan tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif yaitu reduksi data, display data. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru menginginkan lebih banyak pelatihan yang relevan dan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajarkan literasi dan numerasi. Penelitian ini menyarankan pentingnya peningkatan akses pelatihan, sumber daya pendidikan, dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif guna meningkatkan kompetensi guru dalam kedua bidang tersebut.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan; Literasi; Numerasi

Abstract: This study aims to analyze the literacy and numeracy skills of elementary school teachers and the challenges faced in teaching these skills. Based on the results of observations and interviews with teachers in various regions, it was found that most teachers have a good basic understanding of literacy and numeracy, but have difficulty in developing creative and interactive teaching methods. Teachers in urban areas showed higher competence compared to teachers in rural areas, who often face limited access to training and educational resources. In addition, many teachers expressed difficulties in integrating technology into learning due to limited facilities and internet connections. Research methods This study uses a qualitative descriptive method to analyze the literacy and numeracy skills of elementary school teachers and the challenges faced in teaching these skills. Data collection techniques use observation sheets and interview sheets. Data analysis techniques use qualitative data, namely data reduction, data display. The results of the interviews also showed that teachers wanted more relevant and ongoing training to improve their skills in teaching literacy and numeracy. This study suggests the importance of increasing access to training, educational resources, and the use of more innovative learning methods to improve teacher competence in both areas.

Keywords: Needs Analysis; Numeracy; Literacy

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan dua aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap guru, terutama guru sekolah dasar, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks, serta numerasi, yang berhubungan dengan kemampuan memahami dan menggunakan konsep-konsep matematika dasar, sangat krusial dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif di tingkat dasar (Dewida et al., 2023). Keterampilan ini tidak hanya penting untuk memfasilitasi pemahaman siswa, tetapi juga untuk membantu guru mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Pada tahun-tahun terakhir, Indonesia telah menghadapi tantangan dalam peningkatan kemampuan literasi dan numerasi di kalangan siswa, sebagaimana tercermin dalam hasil riset internasional seperti *PISA (Programme for International Student Assessment)* (Akhsanul, 2016), oleh karena itu, kualitas literasi dan numerasi guru menjadi faktor utama yang memengaruhi hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam kedua bidang tersebut dapat mempengaruhi proses belajar siswa dengan lebih optimal, mengingat peran guru dalam mengembangkan keterampilan dasar bagi generasi penerus bangsa (Mea et al., 2024). Mengingat pentingnya kompetensi ini, pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan pendidikan terus mendorong peningkatan kualitas guru dalam hal literasi dan numerasi. Program pelatihan dan sertifikasi guru yang digalakkan diharapkan dapat menjawab tantangan ini, meskipun masih terdapat disparitas dalam penguasaan keterampilan ini di berbagai daerah.

Tujuan dan Pentingnya Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Guru Analisis kemampuan literasi dan numerasi guru di sekolah dasar sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kompetensi guru dalam dua aspek ini dapat mendukung tujuan pendidikan nasional (Purnomo et al., 2024), (Sinaga & Simanjorang, 2024). Guru yang memiliki kemampuan literasi yang tinggi dapat lebih mudah mengajarkan keterampilan membaca dan menulis dengan metode yang efektif (Syafutra et al., 2022; Syarifuddin et al., 2024a). Demikian pula, kemampuan numerasi yang baik memungkinkan guru untuk mengajarkan konsep-konsep matematika dasar dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi yang mungkin ada antara guru di daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara guru yang telah mengikuti pelatihan dan yang belum. Melalui analisis ini, kebijakan dan program yang lebih tepat sasaran dapat dirancang untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah dasar (Solekha, 2024; Syarifuddin et al., 2024b; Kemendikbud, 2016; Fadilatussyifa 2023). Aspek-Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis kemampuan literasi kemampuan membaca teks secara kritis dan analitis (Hasan, 2022; Erpidawati & Putri, 2022; Rizkiyah et al, 2023).

Guru harus memiliki kemampuan menulis dengan jelas dan efektif. Kemampuan untuk memahami teks dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kemampuan Numerasi Pemahaman konsep matematika dasar seperti operasi hitung, geometri, dan statistik. Kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari. Kemampuan untuk mengajarkan materi matematika dengan pendekatan yang mudah dipahami oleh siswa.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis kemampuan literasi dan numerasi guru sekolah dasar serta tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan keterampilan tersebut. Lokasi penelitian dipilih di sekolah dasar yang tersebar di daerah perkotaan dan pedesaan di Kota dan Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat untuk membandingkan kondisi guru di dua wilayah yang berbeda. Subjek penelitian terdiri dari 30 guru, yang dipilih secara purposive sampling dengan pengalaman mengajar minimal 3 tahun dan mengajar mata pelajaran terkait literasi dan numerasi. Pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen utama, yaitu kuesioner dan wawancara mendalam. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang kemampuan literasi dan numerasi guru, sementara wawancara mendalam bertujuan untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pengajaran. Proses pengumpulan data dilakukan dalam tiga fase: penyebaran kuesioner, wawancara mendalam dengan 15 guru terpilih, dan analisis data kuantitatif serta kualitatif. Data kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sementara data wawancara dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari tanggapan guru. Validitas data dijaga dengan menggunakan triangulasi data dan pengecekan ulang wawancara. Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian, seperti memperoleh persetujuan informasi dari peserta dan menjaga kerahasiaan data. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan literasi dan numerasi guru serta tantangan yang mereka hadapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Survei yang dilakukan untuk menganalisis kemampuan literasi dan numerasi guru sekolah dasar menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman dasar yang baik dalam kedua bidang ini, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Dalam hal literasi, sekitar 70% guru memiliki kemampuan membaca yang baik, tetapi hanya 50% yang mampu memahami dan mengaitkan teks dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sebagian besar guru merasa cukup percaya diri dalam mengajarkan keterampilan membaca dan menulis, namun hanya 45% yang menggunakan pendekatan kreatif dalam pembelajaran literasi. Di sisi lain, dalam hal numerasi, 80% guru mengaku memahami konsep-konsep dasar matematika, namun hanya 60% yang merasa percaya diri dalam mengajarkan materi matematika kepada siswa. Sekitar 50% guru merasa kesulitan dalam mengajarkan penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, sementara sebagian besar menggunakan metode pembelajaran yang tradisional, seperti ceramah dan latihan soal.

Terdapat perbedaan yang jelas antara kemampuan guru di daerah perkotaan dan pedesaan guru di daerah perkotaan cenderung memiliki kompetensi yang lebih baik, karena mereka lebih sering mengikuti pelatihan dan memiliki akses yang lebih luas ke berbagai sumber daya pendidikan serta teknologi. Sebaliknya, guru di daerah pedesaan menghadapi kesulitan dalam mengakses pelatihan, bahan ajar berkualitas, dan teknologi yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Meskipun sekitar 60% guru sudah mengikuti pelatihan literasi dan numerasi, hanya 30% yang secara rutin mengikuti pelatihan lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang



belum memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan berbasis teknologi atau pelatihan lanjutan yang dapat memperdalam kompetensi mereka. Dengan temuan ini, disarankan untuk meningkatkan akses ke pelatihan yang lebih sering dan berbasis teknologi, memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, serta meningkatkan akses ke sumber daya pendidikan, terutama di daerah pedesaan. Diharapkan, upaya ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh Indonesia, terutama dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi guru sekolah dasar yang merupakan kunci untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Memperkuat hasil survei di atas dilakukan wawancara dengan guru sekolah dasar. Pandangan Guru tentang Kemampuan Literasi guru-guru yang diwawancarai mengungkapkan bahwa kemampuan literasi sangat penting, baik untuk pengajaran siswa maupun untuk pengembangan diri mereka sebagai pendidik. Banyak guru yang menyatakan bahwa mereka merasa cukup percaya diri dalam mengajarkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi sebagian besar mengakui adanya kesulitan dalam mengembangkan metode pengajaran yang menarik dan efektif. Salah satu guru di daerah perkotaan mengatakan, *"Saya merasa sudah cukup baik dalam mengajarkan membaca, tetapi kadang-kadang saya kesulitan menemukan cara yang kreatif untuk membuat siswa tertarik dengan teks yang mereka baca."* Guru lain di daerah pedesaan menyatakan, *"Literasi itu penting, tetapi terkadang kami terbatas pada bahan ajar yang ada. Akses ke buku berkualitas dan pelatihan pengajaran literasi sangat terbatas di daerah kami."* Sebagian besar guru mengungkapkan bahwa mereka lebih sering menggunakan pendekatan konvensional dalam mengajarkan literasi, seperti ceramah dan latihan menulis, meskipun mereka berusaha memberikan materi yang sesuai dengan perkembangan siswa. Salah satu guru dari daerah pedesaan menyebutkan, *"Kami memang mengajarkan membaca dan menulis, tetapi metode yang kami gunakan belum terlalu bervariasi. Kami lebih banyak mengandalkan buku teks yang sudah ada."*

Pandangan Guru tentang Kemampuan Numerasi terkait dengan kemampuan numerasi, wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru merasa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang konsep matematika dasar. Namun, mereka merasa kesulitan dalam mengajarkan penerapan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru mengungkapkan, *"Pemahaman saya tentang matematika dasar cukup baik, tapi terkadang saya kesulitan untuk mengajarkan siswa bagaimana mereka bisa menggunakan matematika dalam kehidupan mereka sehari-hari."* Guru lainnya di daerah pedesaan juga menyatakan, *"Kami terbatas pada latihan soal, padahal siswa seharusnya bisa lebih memahami bagaimana matematika diterapkan dalam situasi nyata."* Selain itu, sebagian guru mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang terampil dalam menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Salah satu guru di daerah perkotaan mengatakan, *"Saya sudah mencoba menggunakan teknologi, tetapi akses internet yang tidak stabil sering menjadi kendala. Kami lebih banyak mengandalkan papan tulis dan buku."* Guru lainnya di daerah pedesaan menambahkan, *"Meskipun ingin menggunakan metode yang lebih menarik, kami terkendala oleh keterbatasan alat dan fasilitas, jadi kami lebih banyak mengajar dengan cara tradisional."*

Tantangan yang dihadapi Guru Beberapa tantangan umum yang dihadapi oleh guru terkait literasi dan numerasi adalah keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku berkualitas dan pelatihan pengajaran. Banyak guru yang merasa bahwa mereka membutuhkan lebih banyak pelatihan untuk meningkatkan



keterampilan mereka dalam mengajarkan literasi dan numerasi. Seorang guru di daerah pedesaan mengungkapkan, "*Kami memang sudah mengikuti pelatihan, tapi itu hanya sesekali. Kami butuh lebih banyak pelatihan yang sesuai dengan perkembangan zaman.*" Selain itu, banyak guru yang mengeluhkan keterbatasan fasilitas dan waktu untuk mempersiapkan materi ajar yang berkualitas. Salah satu guru menyatakan, "*Kami terkadang kesulitan menyusun materi ajar yang bervariasi karena waktu yang terbatas. Kami juga harus menyelesaikan materi sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan.*"

Harapan guru dalam wawancara tersebut, banyak guru yang berharap agar ada peningkatan dalam akses pelatihan dan sumber daya yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi. Seorang guru berharap, "*Kami membutuhkan lebih banyak pelatihan yang mengajarkan kami cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Ini akan sangat membantu kami dalam mengajarkan matematika dan literasi dengan cara yang lebih menyenangkan.*" Guru lainnya juga berharap agar ada kebijakan yang dapat mendukung pengembangan profesional mereka, seperti program pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Sebagian besar guru merasa cukup percaya diri dalam mengajarkan keterampilan dasar literasi seperti membaca dan menulis. Namun, ketika ditanya tentang kemampuan mereka dalam mengembangkan keterampilan literasi yang lebih tinggi, seperti menganalisis teks atau mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, banyak guru yang merasa kurang terampil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki pemahaman dasar literasi yang memadai, mereka membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih mendalam dan aplikatif. Selain itu, banyak guru yang mengungkapkan kesulitan dalam menemukan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi siswa. Di daerah perkotaan, meskipun akses terhadap sumber daya lebih baik, guru masih mengakui kesulitan dalam mengajarkan literasi secara interaktif. Sementara itu, guru di daerah pedesaan mengalami kesulitan yang lebih besar karena terbatasnya akses terhadap buku berkualitas dan pelatihan yang relevan. Dalam hal kemampuan numerasi, mayoritas guru merasa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep-konsep dasar matematika. Namun, mereka mengakui bahwa mengajarkan penerapan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari merupakan tantangan besar. Guru-guru mengungkapkan bahwa meskipun mereka bisa mengajarkan operasi dasar matematika, mereka kesulitan untuk menghubungkan materi dengan situasi yang lebih nyata atau relevan bagi siswa (Fatimah et al., 2023). Terlebih lagi, banyak guru yang merasa kesulitan dalam mengajarkan materi matematika secara kontekstual dan aplikatif, yang seharusnya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika (Sidiq et al., 2023). Guru di daerah perkotaan umumnya memiliki fasilitas yang lebih baik, seperti akses ke teknologi dan pelatihan, namun tetap mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi tersebut secara efektif dalam pembelajaran. Sebaliknya, guru di daerah pedesaan merasa terbatas oleh fasilitas dan koneksi internet yang buruk, sehingga mereka lebih mengandalkan metode pembelajaran tradisional yang kurang variative (Hadisi & Muna, 2015).

Tantangan utama yang dihadapi oleh guru-guru dalam pengajaran literasi dan numerasi adalah keterbatasan akses terhadap pelatihan yang berkualitas dan keterbatasan sumber daya (Janawati, 2024; Nurochmah & Mappincara, 2022) Banyak guru yang merasa tidak cukup mendapatkan pelatihan yang mendalam dan berkelanjutan, yang dapat membantu mereka mengembangkan metode pengajaran



yang lebih efektif. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi faktor penghambat, karena guru harus menyelesaikan materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga tidak banyak waktu yang dapat digunakan untuk merancang metode pengajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Di sisi lain, faktor geografis juga menjadi kendala, terutama bagi guru yang berada di daerah pedesaan. Mereka mengalami kesulitan dalam mengakses pelatihan dan sumber daya pendidikan yang berkualitas, serta dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu pengajaran. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dapat melakukan perubahan terutama dalam pengelolaan, metode dan Teknik analisis data yang digunakan.

KESIMPULAN

Analisis kemampuan literasi dan numerasi guru sekolah dasar merupakan langkah awal yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khusus di Sumatera Barat. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan yang ada, kita dapat merancang intervensi yang lebih tepat untuk meningkatkan keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan oleh siswa. Pendidikan yang berkualitas dimulai dari guru yang kompeten, dan kompetensi literasi serta numerasi guru adalah kunci untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang lebih baik. Kemampuan literasi dan numerasi guru SD perlu mendapat perhatian khusus dalam pengembangan profesional guru. Kebutuhan akan peningkatan kapasitas ini harus dijawab dengan strategi yang sistematis, berkelanjutan, dan berbasis data. Peningkatan kompetensi guru adalah investasi jangka panjang bagi mutu pendidikan nasional

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsanul. (2016). *Urgensi dan Peran Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan*. Bildung Nusantara.
- Dewida, R. M., Bongguk, H., & Ulung, N. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Literasi dan Numerasi bagi Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(2), 82–91. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/1005%0Ahttps://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/download/1005/608>
- Erpidawati, E., & Putri, S. A. (2022). Penerapan Model SAVI (Somatic, Audiotory, Visualition, Intellectual) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Prodi Administasi Rumah Sakit. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 795–802. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1875>
- Fadilatussyifa, Z., & Setyaningsih, N. (2023). Analisis keterampilan metakognisi siswa dalam memecahkan masalah Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) ditinjau dari gaya kognitif. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 264–277. <https://doi.org/10.33654/math.v9i2.2163>
- Fatimah, A. T., Yuniawan Isyanto, A., & Erlin, E. (2023). Esensi Literasi Matematis: Pengalaman Guru Matematika SMK Agribisnis. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 8(2), 223–232. <https://dx.doi.org/10.25157/teorema.v8i2.10581>



- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.
- Hasan. (2022). Analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui kegiatan literasi. *Jurnal Ideas*, 8(1), 477–486. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.698>
- Janawati, D. P. A. (2024). Analisis Implementasi Pojok Baca Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 3 Kawan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 05(4), 351–363.
- Kemendikbud. (2016). Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. *Lampiran Permendikbud*.
- Mea, F., Tinggi, S., Kristen, A., Bangsa, A., Guru, K., Guru, I., & Dinamis, K. (2024). *Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan*. 4(3), 252–275.
- Nurochmah, A., & Mappincara, A. (2022). Pengembangan Model Pelatihan Berkelanjutan Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(2), 227–240. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i2.4157>
- Purnomo, Y. W., Prananto, I. W., Sayekti, O. M., & Sulistyani, N. (2024). *Pendampingan Penyusunan Milieu Praktik Mengajar Guru Berbasis Riset Untuk Meningkatkan Kemampuan*. 8(5), 4–10.
- Rizkiyah, N., Adiansha, A. A., Yusuf, M., Fatmah, F., & Syarifuddin, S. (2023). Implementasi Kampus Mengajar Angkatan IV dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa Kelas V SDN Inpres Kalate. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 100-108.
- Sidiq, F., Ayudia, I., & Sarjani, T. M. (2023). Optimalisasi gerakan literasi sekolah melalui desain kelas literasi numerasi di Sekolah Dasar kota Langsa. *Journal of Human and Education*, 3(3), 69–75.
- Sinaga, M. E., & Simanjorang, M. M. (2024). *Yang Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Analysis Of The Numeracy Literacy Ability Of Parmaksian 1 Public High School Students Who Implement The Independent Curriculum*. 10(2), 178–186.
- Solekha, S. (2024). Magister Manajemen Pendidikan , Universitas PGRI Semarang , Jawa Tengah , Indonesia. *De-Journal*, 5(2), 972–979.
- Syafutra, W., Remora, H., & Sovensi, E. (2022). Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM) Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM). *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(2), 108–118. <https://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JPPM/article/view/917/526>
- Syarifuddin, S., Komalasari, L. I., & Swandi, S. (2024b). Penguatan Metode Literasi dan Numerasi Bagi Guru SMP Islam Terpadu An-Nisa Dompu Berbasis Tata Kelola Manajemen Sekolah. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 64-71.
- Syarifuddin, S., Maryani, D., Salsabilah, U., & Marisa, M. (2024a). Pendampingan Literasi dan Numerasi Siswa SDN Inpres Tawali Wera Kabupaten Bima melalui Metode Tutor Sebaya dan Berbantuan Media Gambar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 49-57.

